**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Penyakit Tidak Menular (PTM) pada saat ini menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar di Indonesia. Prevalensi Penyakit Tidak Menular ini telah menggeser pola penyakit secara epidemiologi dari penyakit menular yang cenderung menurun ke penyakit tidak menular yang secara global meningkat di dunia, dan secara nasional telah menduduki sepuluh besar penyakit penyebab kematian. Salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya cenderung meningkat tersebut adalah penyakit Diabetes Mellitus (DM) dan penyakit metabolik (Depkes, 2008).

Diabetes melitus adalah keadaan hiperglikemia disertai berbagai kelainan metabolik akibat penggunaan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronis (Mansjoer, 2010). Penyakit diabetes mellitus merupakan penyakit kronik yang tidak dapat disembuhkan tetapi sangat potensial untuk dicegah dan dikendalikan melalui 4 pilar pengelolaan diabetes mellitus yang meliputi edukasi, diet, olahraga, dan terapi pengobatan. Diabetes mellitus adalah penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup maka berhasil tidaknya pengelolaan diabetes mellitus tergantung dari pasien sendiri dalam mengubah perilakunya, (Soeyono, Soegondo, 2013).

WHO pada tahun 2030 memproyeksikan angka prevalensi diabetes mellitus di seluruh dunia meningkat menjadi sebesar 366 juta penderita. Hal ini berarti terjadi peningkatan lebih dua kali lipat dibanding pada tahun 2000 yang mencapai 171 juta jiwa. Angka prevalensi diabetes mellitus di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 8,926 juta dan diproyeksikan pada tahun 2030 mencapai 21,257 juta penderita (WHO, 2012).

Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan tahun 2013 menyebutkan terjadi peningkatan prevalensi pada penderita diabetes mellitus yang diperoleh berdasarkan wawancara 1,1 % pada tahun 2007 dan meningkat menjadi 1,5 % pada tahun 2013 sedangkan prefalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter atau gejala pada tahun 2013 sebesar 2,1 % dengan prefalensi tertinggi terdiagnosis dokter pada daerah Sulawesi Tengah 3,7 % dan paling rendah daerah Jawa Barat 0,5 % (Riskesdas, 2013). Di Jawa Timur proporsi penderita diabetes mellitus pada usia 15 tahun ke atas, yaitu proporsi penduduk yang pernah didiagnosis diabetes mellitus oleh dokter adalah 605.974 pasien, dan sejumlah 115.425 pasien yang belum pernah didiagnosis diabetes mellitus meskipun dalam satu bulan terakhir mengalami gejala sering lapar, sering haus, dan sering buang air kecil dan berat badan turun (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar, diabetes mellitus masuk urutan ke 8 dari 10 penyakit terbesar. Angka kejadian diabetes mellitus pada Tahun 2012 sebanyak 2557 orang, pada tahun 2013 terdapat 3791 orang dan pada tahun 2014 sebanyak 6179 orang (Dinkeskab Blitar, 2014). Berdasarkan data di Klinik Tirta Husada Desa Wonotirto Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar pada tahun 2016 bahwa jumlah penderita diabetes mellitus yang kontrol ke klinik Tirta Husada sebanyak 20-30 orang setiap bulan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Klinik Tirta Husada Desa Wonotirto Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar melalui wawancara terstruktur pada 5 orang , didapatkan bahwa 2 orang responden diabetes mellitus belum memiliki kepatuhan terhadap diet untuk penderita diabetes mellitus meliputi 3 J (jumlah, jadwal, jenis) yang dianjurkan tenaga kesehatan, 1 orang responden menyatakan kurang mendapat dukungan keluarga, tidak ada anggota keluarga yang mengingatkan dan mengontrol proses menjalani diet karena sibuk bekerja, 1 orang responden mendapat dukungan keluarga tetapi tidak mampu mengontrol diri untuk mematuhi aturan diet, 1 orang menyatakan mendapat dukungan keluarga.

Diet adalah pengaturan jumlah dan jenis makanan yang di makan setiap hari agar seseorang tetap sehat. Diet diabetes mellitus diarahkan untuk mempertahankan kadar glukosa darah agar tetap terkontrol dan dipertahankan mendekati normal, mencapai dan mempertahankan kadar lipida serum normal, memberi cukup energi untuk mempertahankan atau mencapai berat badan normal, menangani atau menghindari komplikasi akut pasien dan meningkatkan derajat kesehatan secara keseluruhan melalui gizi yang optimal (Almatsier, 2010).

Kendala utama pada penanganan diet diabetes mellitus adalah kejenuhan pasien dalam mengikuti terapi diet yang sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Pengaturan diet yang seumur hidup bagi penderita diabetes mellitis menjadi sangat membosankan, dan menjemukan, jika dalam diri penderita tidak timbul kesadaran yang kuat dalam menjaga kesehatannya, perubahan perilaku diet yang diharapkan adalah keinginan melakukan perubahan pola makan dari yang tidak teratur menjadi diet yang terencana (Perkeni, 2006).

Pelaksanaan diet diabetes mellitus sangat dipengaruhi adanya dukungan dari keluarga. Jika dukungan keluarga tidak ada maka pasien diabetes mellitus akan tidak patuh dalam pelaksanaan diet, sehingga penyakit diabetes mellitus tidak terkendali dan terjadi komplikasi ( Susanti, 2013 ).

Penelitian yang telah dilakukan Ernaeni (2005) dari Universitas Diponegoro Semarang menunjukkan persentase responden yang tidak patuh dalam pelaksanaan diet diabetes mellitus sebesar 91,4 %. Ketidakpatuhan pasien dalam melakukan diet diabetes mellius dipengaruhi oleh faktor seperti motivasi yang dimiliki pasien, dukungan keluarga, dan pengetahuan tentang manfaat dari pelaksanaan diet diabetes mellitus (Purwanto , 2011).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien termasuk kepatuhan dalam melaksanakan program diet pada pasien diabetes mellitus yaitu pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, dukungan keluarga, serta keyakinan, sikap dan kepribadian pasien. Dari keempat faktor tersebut, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang paling penting, karena dukungan keluarga merupakan salah satu dari faktor yang memiliki kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pasien diabetes mellitus, mengingat diabetes merupakan penyakit kronis yang dapat hilang timbul atau dapat kambuh kapan saja jika pasien tidak mengikuti program yang telah ditetapkan oleh petugas kesehatan (Niven, 2007).

Berdasarkan beberapa masalah pada latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “ Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus di Klinik Tirta Husada Desa Wonotirto Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar Tahun 2017

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “ Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus ? “

* 1. **Tujuan Penelitian**
     1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus.

* + 1. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus.
2. Mengidentifikasi gambaran kepatuhan diet pasien diabetes mellitus.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus.
   1. **Manfaat Penelitian**
      1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang  keperawatan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus pada matakuliah Keperawatan Keluarga.

* + 1. Manfaat Praktis
       1. Bagi Keluarga

Memberikan masukan bagi keluarga yang mempunyai pasien diabetes mellitus untuk memberikan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet.

* + - 1. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah kajian pustaka di perpustakaan terkait dengan hubungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus.

* + - 1. Bagi Peneliti

Sebagai kajian untuk menambah wawasan dan pola berpikir secara ilmiah dan akan bersinergi dengan keterampilan peneliti dan peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

* + - 1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini  dapat dijadikan masukan bagi petugas puskesmas atau petugas kesehatan, dalam meningkatkan pemberian dukungan atau informasi kepada keluarga, tentang pentingnya dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar.